



Volume 11 Nomor 8 Tahun 2022 Halaman 1005- 1010

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v11i8.57436

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

STRUKTUR GERAK TARI JEPIN SELENDANG DI KELURAHAN SIANTAN HILIR KECAMATAN PONTIANAK UTARA

Muhammad Adib, Ismunandar, Imma Fretisari

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP Untan, Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 5th of July, 2022

Revised: 9th of August, 2022

Accepted: 18th of August, 2022

Keywords:

Jepin Selendang Dance,
Structure of Motion

ABSTRACT

This research was conducted because the Jepin Selendang Dance is still awake to the authenticity of the movement. Therefore, the researcher described and documented the Jepin Selendang Dance in the form of writing, pictures, and videos. The method in this research was descriptive method with qualitative research form and choreography approach. The source of the data in the study was the Jepin Selendang Dance. The data collection techniques in the form of observation, interviews and audio-visual study. The data validity testing technique used was the lengthening of the observation and triangulation of sources. Based on the data analysis, it was concluded that the motion structure of the Jepin Selendang Dance at the Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara was as follows: There were 5 types of motion which consist of opening movements, gerak pasang anyam, gerak buka anyam and the closing movements. The Jepin Selendang Dance at the Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara consists of 12 Motion Motives, 15 Motion Phrases, 8 Motion Sentences and 8 Motion Group which became a complete unit of motion in the Jepin Selendang Dance at the Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

Copyright © 2022 Muhammad Adib, Ismunandar, Imma Fretisari

□ Corresponding Author:

Muhammad Adib, Ismunandar, Imma Fretisari

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP Untan, Pontianak

muhammadadib5998@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesenian pada suku Melayu khususnya tari terdapat unsur-unsur yang berasal dari luar, seperti adanya pengaruh kesenian dari Arab yang melatar belakangi juga masuknya pengaruh ajaran agama Islam ke daerah Kalimantan Barat sekitar pada abad ke-15, dengan cara kesenian sebagai alat penyebar luas ajaran agama Islam dari keraton-keraton sampai ke desa-desa yang berada di daerah Kalimantan Barat. Kesenian tari yang mengandung ajaran-ajaran Islam diantaranya adalah kesenian tari Jepin.

Jalan Parit Makmur Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara merupakan daerah yang berada di Kalimantan Barat dimana daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai nilai kebudayaan tari tradisional yang hingga saat ini masih berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Tari-tari tradisional tersebut satu diantaranya berupa Tari Jepin Selendang.

Tari Jepin Selendang merupakan satu di antara tari tradisi Melayu yang ada di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Tari Jepin Selendang di Kota Pontianak berkembang di lingkungan Siantan Hilir tepatnya di Jalan Parit Makmur. Tari Jepin Selendang diciptakan oleh Alm. Syarif Ahmad Yan Al-Qadri pada tahun 1985. Syarif Ahmad Yan Al-Qadri merupakan Pangeran Keraton Qadriyah Pontianak. Awal mula Tari Jepin Selendang ini terbentuk karena kurangnya tarian untuk wanita. Maka dari itu tarian ini merupakan tari tontonan untuk menghibur masyarakat setempat dan di kalangan Kerajaan. Alm. Syarif Ahmad Yan Al-Qadri mengajarkan kepada Bapak Suhaili yang merupakan satu diantara tokoh seniman dan pemilik sanggar yang berada di Jalan Parit Makmur.

Tari Jepin Selendang tergolong dalam bentuk tari kelompok yang terdiri dari 8 orang penari. Gerak merupakan bagian unsur utama dalam tari yang sangat berperan seperti gerak tangan, kaki, badan dan kepala sehingga dapat menjadi satu rangkaian tari yang utuh untuk di nikmati oleh penonton yang melihatnya. Tari Jepin Selendang terdapat gerak awal, gerak tengah dan gerak penutup.

Tari Jepin Selendang tidak mengalami perubahan pada setiap ragam gerak dari awal terciptanya tari hingga pada saat ini, ragam gerak tersebut hanya terdiri dari 5 ragam. Gerakan pada Tari Jepin Selendang yang dilakukan memiliki gerak pembuka, isi dan penutup. Pada gerakan awal yaitu para penari masuk ke panggung dengan melakukan langkah jepin empat empat dan selendang sudah diikat pada pinggang penari sehingga menjadi posisi dua berbanjar, selanjutnya duduk sambil melemparkan selendang ke penari yang berada di depan. Pada gerak isi para penari memulai permainan yaitu membuat pola ikat, selanjutnya penari duduk dan melakukan gerak tangan seperti memutar kedua pergelangan tangan dengan lembut dan menepuk dua kali, gerakan tangan ini di ulangi hingga syair selesai dan nada pula posisi duduk (level bawah), setelah itu penari kembali berdiri dan membuka pola ikatan dan kembali pada posisi gerak pembuka untuk keluar panggung dengan gerakan jepin empat-empat.

Struktur Gerak Tari Jepin Selendang ini menjadi fokus penelitian dikarenakan geraknya yang masih konsisten untuk saat ini dan belum ada perubahan sedikitpun, sehingga dalam gerak Tari Jepin Selendang ini masih asli dari dulu hingga saat ini, dan tarian ini belum ada pendokumentasian berupa tulisan tentang gerak Tari Jepin Selendang. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti struktur gerak dari tari Tari Jepin Selendang ini adalah untuk menganalisis susunan gerak tari dari bagian terkecil yang di sebut dengan motif sampai kepada bagian gerak yang telah menjadi satu kesatuan yang disebut dengan gugus gerak. Maka dari itu, peneliti menjadikan penelitian struktur gerak Tari Jepin Selendang sebagai pendokumentasikan secara tertulis. Peneliti tertarik untuk menganalisis struktur gerak dari Tari Jepin Selendang ini karena satu diantara penerusya masih hafal gerakan tari Jepin Selendang dari awal sampai akhir dan tarian ini juga merupakan diantara kesenian tradisi yang sampai saat ini masih sangat kurang dikenal masyarakat sekitar. Maka dari itu, menurut peneliti dengan meneliti atau menjadikan sub fokus ke struktur gerak Tari Jepin Selendang bisa mendokumentasikan secara tertulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang akurat berupa tulisan atau pendokumentasian tentang Tari Jepin Selendang di Jalan Parit Makmur Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara khususnya struktur gerak tari dan dapat dijadikan referensi untuk

generasi ke generasi yang akan datang selanjutnya. Dapat menjadi literasi atau pengemasan sebuah produk dalam bentuk dokumen dan menjadi satu diantara tawaran bagi guru-guru untuk mengemas dalam media pembelajaran atau materi ajar. Dari penelitian ini yang akan peneliti hasilkan adalah pendeskripsian secara rinci dan tertulis mengenai gerak Tari Jepin Selendang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas pada uraian di atas, masalah dalam peneliti ini adalah “Bagaimana Struktur Gerak Tari Jepin Selendang di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara?”. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah “Mendeskrripsian Struktur Gerak Tari Jepin Selendang di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah deskriptif. Deskripsi (deskriptif) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. “Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya” (Sanjaya, 2003, p.59). Menurut Ratna (2010, p.336) “metode deskriptif adalah metode yang tidak hanya menggambarkan subjek atau objek, penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Akan tetapi metode ini bisa sekaligus menganalisis subjek atau objek penelitian. Metode ini bisa dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis, diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal”.

Metode deskripsi (deskriptif) adalah untuk menggambarkan subjek atau objek berdasarkan fakta yang ada serta dapat menganalisis subjek atau objek pada penelitian yang dilakukan. Hal tersebut terdapat pada Tari Jepin Selendang yang menggunakan metode deskripsi (deskriptif), dikarenakan pada pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan struktur gerak Tari Jepin Selendang di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara dengan fakta yang sebagaimana adanya dan untuk memaparkan, menjelaskan dan mengungkapkan tentang analisis struktur gerak.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, p.1) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada obyek alamiah, maksud dari obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut”. Bentuk penelitian secara kualitatif adalah menekankan pada suatu objek penelitian yang berkembang dengan apa adanya, tetapi tidak hanya untuk mendeskripsikan suatu penelitian tetapi dapat untuk menemukan makna yang terkandung lebih dalam. Hal tersebut terdapat pada Tari Jepin Selendang yang menggunakan bentuk penelitian secara kualitatif, dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur gerak secara apa adanya melalui tulisan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan koreografi. Menurut Murgiyanto (1992, p.9) “koreografi adalah istilah baru di dalam dunia seni tari di Indonesia. Istilah tersebut berasal dari Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *Choreia* artinya bersama atau *koor* dan *Graphia* yang artinya catatan atau penelitian tari kelompok”. Akan tetapi di dalam dunia tari saat ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan sebutan koreografer yang dalam bahasa kita sebut dengan penata tari.

Hal ini menjadikan pendekatan koreografi sangat membantu peneliti dalam proses menganalisis dan mendeskripsikan persoalan koreografi sebagai sebuah teks tari. Pengamatan koreografis tidak terlepas dari aspek-aspek estetika, struktur dan bentuk yang mengangkat gerak, ruang dan waktu. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengetahui koreografi Tari Jepin Selendang secara keseluruhan baik dalam ragam gerak dan pola lantai serta elemen dasar tari yang terstruktur. Alasan peneliti menggunakan pendekatan koreografi karena dalam proses

mengamati dan mendeskripsikan Struktur Gerak Tari Jepin Selendang menggunakan teori-teori koreografi untuk memperkuatnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan ditempat beradanya Tari Jepin Selendang di Jalan Parit Makmur Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti merasa di daerah tersebut memiliki tari-tari tradisi yang perlu dilestarikan agar keberadaannya tidak dilupakan oleh masyarakat Kota Pontianak, terutama masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Jalan Parit Makmur dapat ditempuh kurang lebih 30 menit dari pusat Kota Pontianak dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun empat.

Sumber data dalam penelitian Tari Jepin Selendang dipaparkan langsung oleh informannya. Lokasi penelitian di Jalan Parit Makmur Siantan Hilir. Untuk mendapatkan hasil sumber data penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber data hasil wawancara, hasil dokumentasi berupa video Tari Jepin Selendang. Adapun informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini diantaranya: 1) Bapak Suhaili 43 Tahun, beliau merupakan narasumber utama dalam penelitian ini dan pemilik sanggar yang berada di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. Beliau merupakan satu diantara seniman yang masih melestarikan beberapa tarian dan musik melayu yang ada di Kalimantan Barat. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari beliau, dapat diketahui proses terciptanya Tari Jepin Selendang dan bagaimana struktur gerak pada Tari Jepin Selendang, 2) Bapak Abussama 36 Tahun, beliau merupakan satu diantara seniman yang ada di Kalimantan Barat dan merupakan satu diantara pemain musik Tari Jepin Selendang. Beliau dapat membantu memberikan informasi mengenai gerak-gerak pada Tari Jepin Selendang, dan 3) Andina Silvana 23 Tahun, merupakan peneliti yang telah meneliti bagian dari Tari Jepin Selendang Secara utuh mulai dari tekstual dan kontekstual. Berdasarkan sumber data yang di peroleh dari Andina Silvana, maka dapat diketahui gerak Tari Jepin Selendang dan beliau dapat memperagakan gerak kepada peneliti sehingga peneliti dapat mengetahui gerakan secara detail.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi audio visual. Teknik observasi merupakan teknik pengamatan langsung di lokasi penelitian (situasi), bertujuan untuk mengamati dan mendengar untuk mencoba memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap fenomena sosial. Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Ibrahim, 2015, p.88) "wawancara adalah satu diantara perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif". Dalam penelitian ini peneliti melakukan komunikasi langsung dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan agar mendapatkan informasi yang mendalam dan jelas sesuai dengan masalah penelitian. Menurut Pink (dalam Creswell, 2016, p.225) bahwa "penelitian untuk mengumpulkan data melalui penelitian kualitatif ini bisa menggunakan materi audio-visual". Cara peneliti mengumpulkan data melalui materi audiovisual yaitu dengan cara peneliti yang melakukan rekaman video sendiri.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti mempunyai tugas: 1) perencanaan, 2) penyusunan instrumen penelitian, 3) pemilihan informan, 4) pelaksanaan, 5) pengumpul data, dan 6) pengolah data. Peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, pedoman wawancara dan buku catatan yang merupakan instrumen pendukung yang berfungsi sebagai alat bantu pengumpulan data agar data yang didapatkan menjadi lebih valid. Instrumen tersebut yaitu: lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi, dan buku catatan.

Teknik pengecekan keabsahan data diperlukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan peneliti agar dapat dipastikan kebenarannya yang merujuk pada kesahihan (validitas) dan keandalan (kredibilitas) data yang di peroleh. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Tujuan teknik perpanjangan pengamatan ini agar peneliti memperoleh data yang lebih jelas serta mempererat hubungan antara peneliti dan narasumber sehingga terjalin hubungan yang baik, terbuka dan saling mempercayai agar tidak ada informan-informan yang dirahasiakan oleh narasumber. Dengan adanya lagi dan memastikan apakah data-data tentang Struktur Gerak Tari

Jepin Selendang di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara yang telah diberikan selama proses penelitian sudah benar atau tidak. Teknik perpanjangan pengamatan ini digunakan peneliti untuk mengecek kembali keabsahan data-data yang telah di peroleh.

Triangulasi dalam penguji kredibilitas ini merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik data dan sumber yang ada. Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Peneliti mendapatkan data berupa informasi mengenai Struktur Gerak Tari Jepin Selendang dari ketiga narasumber, 2) Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data yang di peroleh dari wawancara yang di peroleh dari informan yaitu Bapak Suhaili, Bapak Abussama dan Andina Silvana, 3) Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan lainnya apakah ada persamaan atau perbedaan dari hasil wawancara, 4) Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan sumber atau teknik yang terkait untuk mencari persamaan, dan 5) Peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan dengan menggunakan model interaktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sering digunakan oleh penelitian kualitatif. Peneliti membuat langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) pengumpulan sumber data, 2) evaluasi data, 3) interpretasi, dan 4) penelitian struktur gerak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tarian ini tumbuh dan berkembang di Kelurahan Siantan Hilir lebih tepatnya di daerah Jalan Parit Makmur dan dikembangkan oleh seniman yang berasal dari Jalan Parit Makmur yaitu Bapak Suhaili. Menurut narasumber awal mula diciptakan Tari Jepin Selendang ini karena kurangnya tarian untuk penari wanita, maka dari itu tarian ini di khususkan untuk perempuan dan sebagai tontonan untuk masyarakat serta Kesultanan Pontianak Istana Qadriyah. Tarian ini diciptakan sekitaran tahun 1985 oleh Alm. Syarif Ahmad Yan Al-Qadri. Menurut narasumber utama yaitu Bapak Suhaili. Ia diajarkan langsung oleh Alm. Syarif Ahmad Yan Al-Qadri pada tahun 1990-an sebagai tari yang berfungsi sebagai tontonan untuk menghibur masyarakat setempat yaitu daerah Pontianak Utara. Tari Jepin Selndang ini ditarikan pada acara keluarga seperti pernikahan, khataman qur'an dan lain-lain, dikarenakan tarian ini juga merupakan tari yang bersifat tontonan untuk menghibur masyarakat setempat.

Karakteristik gerak Tari Jepin Selendang merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh 8 orang penari perempuan. Menurut narasumber pertama yaitu Bapak Suhaili, Tari Jepin Selendang tedapat perubahan pada cara membawakan properti. Pada awal terciptanya tari Jepin Selendang ini, properti sudah berada di tempat pertunjukan dengan posisi berjajar. Seiring berjalannya waktu cara pembawaan properti yaitu dapat diikat pada pinggang setiap penari untuk mempermudah penari dan menambah kesan estetis atau keindahan pada Tari Jepin Selendang, perubahan juga terjadi pada penggunaan busana yang digunakan pada awal terciptanya.

Tari Jepin Selendang menggunakan busana seperti baju kurung, celana, tapeh dan teratai. Pernyataan dari narasumber yaitu pada saat ini busana yang digunakan adalah baju kurung beserta kain dan ditambahkan dengan teratai. Alasan perubahan busana tersebut dikarenakan lebih menambah karakteristik perempuan dalam Tari Jepin Selendang ini. Pada saat ini Tari Jepin Selendang dikembangkan oleh Bapak Suhaili. Bapak Suhaili merupakan pengembang Tari Jepin Selendang, sehingga tarian tersebut dapat diperlihara dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Pembahasan

Struktur Gerak Tari Jepin Selendang di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara berdasarkan Motif Gerak, Frase Gerak, Kalimat Gerak dan Gugus Gerak

Motif menurut Kridaleksana (dalam Suharto, 1987, p.18-19) merupakan “satuan unit atau komponen terkecil dari sebuah tari dan merupakan gabungan dari unsur sikap dan gerak tari bagian tubuh yaitu kepala, badan, tangan dan kaki”. Hasil dari gabungan itulah yang merupakan tata cara hubungan antara elemen dasar tari.

Suharto (1983, p.18) menjelaskan bahwa “kesatuan beberapa motif gerak yang belum berakhir atau semacam koma di dalam suatu kalimat, sedangkan frase seleh adalah kesatuan dari suatu atau beberapa motif gerak sebagai penyelesaian frase angkatan”.

Kalimat gerak menurut Smith (dalam Suharto, 1985, p.60) bahwa “aksi atau kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan berasal dari frase pertama yang merupakan motif”. Gugus gerak merupakan sekelompok kalimat gerak atas dasar pembagian dari pola iringan. Suharto (1983, p.18) memaparkan bahwa “gugus gerak adalah kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu yang disebut dengan istilah paragraf dalam bahasa”.

Penamaan dalam penelitian ini diberi kode atau simbol untuk penyebutan ragam gerak yang bertujuan mempermudah proses pencatatan dan pendeskripsian gerak Tari Jepin Selendang. Tari Jepin Selendang di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara, Memiliki lima ragam, yaitu terdiri dari pembuka isi dan penutup, dimana di dalam isi terdapat 3 ragam gerak yaitu gerak pasang anyam, gerak raddat, dan gerak buka anyaman, sehingga peneliti dan narasumber sepakat memberikan nama ragam 1, 2, 3, 4 dan ragam 5, terbagi menjadi gerak pembuka, 3 gerak isi dan gerak penutup. Gerak yang akan di Deskripsikan merupakan gerak Tari Jepin Selendang yang di ajarkan Oleh Bapak Suhaili.

Dalam Tari Jepin Selendang Penari bergerak dengan desain yang digunakan adalah desain lurus dan desain lengkung. Desain lantai atau pola lantai yang digunakan adalah desain lantai vertikal yang dilakukan pada saat penari memasuki tempat pertunjukan dan desain lengkung yaitu penari membuat suatu lingkaran untuk memulai gerak inti atau ragam gerak pasang anyam, gerak raddat dan gerak buka anyam.

Pada saat penari memasuki panggung atau tempat pertunjukan, penari membuat posisi sejajar terbagi menjadi dua. Pada ragam pembuka pada Tari Jepin Selendang, para penari membuat desain lantai lurus atau vertikal dan membagi 8 penari menjadi 2 baris sehingga setiap barisan menjadi 4 orang penari sambil melakukan gerakan jepin empat-empat. Penari menghadap ke kanan atau ke kiri hingga saling berhadapan sambil melakukan jepin empat-empat hingga duduk untuk melemparkan selendang kepada penari yang menggunakan selendang dengan warna yang sama.

Selanjutnya penari berdiri dan mengangkat kedua selendang untuk melakukan gerak selanjutnya. Selanjutnya penari membuat desain lantai lingkaran yaitu dimulai dari penari yang menggunakan selendang berwarna kuning masuk terlebih dahulu sehingga selendang berada di posisi paling bawah, dilanjutkan dengan penari (desain lantai penari bernomor 2) penari yang memakai selendang dengan berwarna pink masuk melewati bagian dalam lingkaran penari dengan menggunakan selendang biru dan penari (desain lantai penari bernomor 4) melewati bagian luar lingkaran penari dengan selendang berwarna biru sehingga penari yang berselendang berwarna merah berada pada posisi paling atas, selendang berwarna biru menjadi posisi nomor dua dan penari yang menggunakan selendang berwarna pink menjadi posisi nomor tiga.

Setelah melakukan anyaman penari duduk dan meletakkan selendang dilanjutkan dengan melakukan gerak raddat. Posisi desain lantai berbentuk lingkaran ini dilakukan hingga membuka pola anyaman. Setelah melakukan desain lantai lingkaran desain lantai berikutnya adalah desain seperti desain lantai awal yaitu lurus sejajar sambil berhadapan dengan penari dengan selendang berwarna kuning yang terlebih dahulu kembali ketempat dan dilanjutkan dengan penari yang menggunakan selendang pink dan merah.

Setelah kembali ke tempat penari kembali ke belakang panggung dengan melewati bagian tengah posisi sejajar yang dimulainya dengan penari yang menggunakan selendang yang berwarna kuning disusul dengan penari yang menggunakan selendang berwarna pink, biru dan merah.

Deskripsi Struktur Gerak Langkah Jepin Sorong Dayong Berdasarkan Motif Gerak, Frase Gerak, Kalimat Gerak, Gugus Gerak

Gerak pada Tari Jepin Selendang merupakan gerak murni yang bertujuan untuk menunjukkan nilai estetis atau keindahan pada setiap gerak. Langkah Jepin Sorong Dayong berdasarkan motif, frase, kalimat dan gugus.

Gugus Ragam Pembuka

Gugus gerak pembuka penari memasuki area pertunjukan dengan melakukan gerakan jepin empat empat sebanyak 6x8, dan dilanjutkan dengan melakukan langkah jepin empat empat namun dengan posisi saling berhadapan gerakan jepin empat empat pada posisi berhadapan ini dilakukan sebanyak 4x8.

Gugus Gerak Pasang Anyam

Gugus pada gerak anyam ini merupakan gerak inti dari tarian ini, gerak menganyam ini dilakukan secara bergantian, pada hitungan 5x8 awal penari membuat pola lingkaran namun belum melakukan gerak mengayam, pada 8x8 selanjutnya penari melakukan gerakan anyam secara bergantian, masing masing pasangan melakukan 2x8 hitungan untuk melakukan anyaman dan kembali ketempat, dimuali dari selendang yang berada di posisi paling atas. Gerakan ini dilakukan sebanyak 30x8.

Gugus Gerak Raddat

Gugus gerak raddat adalah penari melakukan gerakan tepuk tangan kebawah dan melakukan gerakan ukel ke atas secara bergantian sebanyak 3x8 pengulangan dan di lanjutkan dengan gerakan mengukel ke samping kanan dan kiri sebanyak 4x8 pengulangan secara bersamaan, dan ditutup dengan gerakan mengambil selendang.

Gugus Gerak Buka Anyam

Gugus pada gerak buka anyam ini masih merupakan gerak inti dari tarian ini, satu pasang penari melakukan gerakan buka anyaman dengan melakukan gerak motif 1.b sebanyak 2x8 lalu ke kembali ketempat dan di lanjutkan dengan pasangan yang berikutnya, gerakan ini dilakukan sebanyak 30x8, lalu di akhiri dengan duduk bersimpuh dan melempar selendang kembali.

Gugus Gerak Penutup

Gugus ragam penutup adalah penari melakukan posisi berdiri dan di lanjutkan dengan melakukan gerakan jepin empat empat sebanyak 4x8 menghadap ke pasangan masing masing dan di lanjutkan dengan keluar panggung pertunjukan sebanyak 6x6.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembagian struktur gerak (motif, frase, kalimat dan gugus) maka kesimpulan dari Tari Jepin Selendang adalah pada ragam pembuka terdapat 8 motif gerak dan kalimat gerak, 4 frase gerak, 1x8 kalimat gerak dan 1x8 gugus gerak. Pada gerak pasang anyam terdapat 9 motif gerak, 4 frase gerak, kalimat gerak 2x8 dan gugus gerak 2x8. Pada gerak raddat terdapat 8 motif gerak, 2 frase gerak dan 2x8 kalimat gerak serta 2x8 gugus gerak. Pada gerak buka anyam terdapat 6 motif gerak, 2 frase gerak, 2x8 kalimat gerak serta 2x8 gugus gerak. Pada gerak penutup terdapat 9 motif gerak, 3 frase gerak, 1x8 kalimat gerak dan 1x8 gugus gerak. Susunan gerak tari ini diurutkan pembedahannya dengan peneliti dari bagian yang terkecil hingga terbesar yaitu dari motifnya kemudian dari motifmotif itu membentuk frasenya. Gabungan dari beberapa frasenya yaitu kalimat, dan gabungan dari beberapa kalimat adalah gugusnya. Akhirnya merubah satu sajian lengkap dari awal hingga akhir pada Tari Jepin Selendang

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang di paparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada pembaca untuk tetap menghargai keberadaan tari yang ada di daerah setempat maupun daerah lain. Perlu adanya penulisan sejarah, makna, atau properti terkait Tari Jepin Selendang untuk peneliti selanjutnya terutama tentang identitas gerak pada Tari Jepin Selendang, karena gerak Tari Jepin Selendang ini masih asli dari dulu

hingga kini itu yang menjadikan keunikan pada Tari Jepin Selendang ini. Peneliti berharap dengan adanya pelestarian ini dapat menjadi motivasi agar generasi muda penerus bangsa dapat mengenal kesenian-kesenian tradisional serta mengenal Tari Jepin Selendang sebagai identitas di Jalan Parit Makmur Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. Peneliti mengharapkan kepada dinas kebudayaan kota Pontianak Kalimantan Barat agar dapat mengenal generasi yang mengangkat kembali tarian ini untuk di dokumentasikan dan di perkenalkan kembali kepada masyarakat khususnya masyarakat kota Pontianak. Mengadakan *workshop* atau pagelaran seni tari di Kota Pontianak dalam rangka mengenalkan tari-tari itu kembali sebagai harta yang tidak berupa benda yang dimiliki Kota Pontianak sehingga tari ini tetap terus terjaga dan lestari. Untuk itu penelitian ini bisa menjadi acuan awal mengenai informasi yang berkaitan dengan Tari Jepin Selendang di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Murgiyanto, S. (1992). *Koreografi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratna, N. K. (2010). *Metode penelitian kajian budaya dan ilmu-ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan, jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B. (1985). *Komposisi tari sebuah petunjuk praktis bagi guru*. Yogyakarta: Ikalasti.